

## Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Berbasis *Urban Farming* di Kelurahan Malaka Sari dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

<sup>1</sup>Woro Harkandi Kencana, <sup>2</sup>Meisyanti, <sup>3</sup>Yunita Sari

<sup>1,2,3</sup>Universitas Persada Indonesia YAI

email: <sup>1</sup>woro.harkandi@gmail.com, <sup>2</sup>meisyanti.classroom@gmail.com, <sup>3</sup>sari.nita.y@gmail.com

### Article Info

Submitted: 19 August 2022

Revised: 4 October 2022

Accepted: 13 December 2022

Published: 20 December 2022

**Keywords:** *Women farmer groups, urban farming, business management, digital marketing communications*

### Abstract

*Women Farmers Group (KWT) is a forum that provides opportunities for women to participate in advancing the agricultural sector. KWT D'Shafa as a PKM activity partner is a forum for women in the Duren Sawit area of East Jakarta based on urban farming. Apart from this, KWT D'Shafa also has a business sector for processing crops and catering. Problems with this KWT include: the minimum number of KWT members; management of potential urban farming land that has not been utilized optimally; limited knowledge of KWT members in business management knowledge; the system for recording partner members, harvests, and product sales is still manual; lack of partner knowledge about appropriate marketing communications in promoting KWT D'Shafa and the results of urban farming management. Community service activities are carried out by socializing the existence of partners and the benefits of urban farming in the community. Making hydroponic installations is carried out in the management of potential urban farming land. Then training activities and business management assistance are carried out to maximize crop yields and processed products into economic and productive value. The system for recording partner members, harvests, and product sales uses a web-based application, namely the Google Site, which is effective and efficient. The next activity is marketing communication training, especially appropriate digital marketing in promoting the D'Shafa Women's Farmer Group and the results of urban farming management. The digital platforms managed by KWT D'Shafa in this activity include websites and social media (Instagram, Facebook, Tik Tok and Youtube). With this PKM activity, it is able to improve the welfare of the KWT D'Shafa family.*

**Kata Kunci :** Kelompok wanita tani, *urban farming*, manajemen usaha, komunikasi pemasaran digital

### Abstrak

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. KWT D'Shafa sebagai mitra kegiatan PKM merupakan wadah bagi wanita di kawasan Duren Sawit Jakarta Timur

yang berbasis *urban farming*. Selain ini KWT D'Shafa juga memiliki sektor usaha pengolahan hasil panen serta *catering*. Permasalahan pada KWT ini antara lain: minimnya jumlah anggota KWT; pengelolaan lahan potensial *urban farming* yang belum dimanfaatkan secara maksimal; keterbatasan anggota KWT dalam pengetahuan manajemen usaha; sistem pencatatan anggota mitra, hasil panen, penjualan produk masih manual; dan kurangnya pengetahuan mitra tentang komunikasi pemasaran yang tepat dalam mempromosikan KWT D'Shafa beserta hasil pengelolaan *urban farming*. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan sosialisasi keberadaan mitra dan manfaat *urban farming* di masyarakat. Pembuatan instalasi hidroponik dilakukan dalam pengelolaan lahan potensial *urban farming*. Kemudian kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha dilakukan untuk memaksimalkan hasil panen dan produk olahan menjadi nilai ekonomis dan produktif. Sistem pencatatan anggota mitra, hasil panen, dan penjualan produk menggunakan aplikasi berbasis web yaitu Google Site yang efektif dan efisien. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan komunikasi pemasaran khususnya pemasaran digital yang tepat dalam mempromosikan Kelompok Wanita Tani D'Shafa beserta hasil pengelolaan *urban farming*. Platform digital yang dikelola KWT D'Shafa pada kegiatan ini antara lain *Website* dan media sosial (Instagram, Facebook, Tik Tok, dan Youtube). Dengan adanya kegiatan PKM ini mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga KWT D'Shafa.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk DKI Jakarta yang sangat cepat menyebabkan semakin sempitnya lahan produktif pertanian perkotaan di mana kebutuhan pangan sangat tinggi. Alih fungsi lahan sisa lahan pertanian saat ini hanya tinggal 500 Ha. Hingga menyebabkan risiko kerawanan pangan terhadap warga miskin. Provinsi DKI Jakarta membuat Desain Besar Pertanian Perkotaan Provinsi DKI Jakarta 2018-2030. Desain besar ini merupakan perwujudan hasil kesepakatan dan komitmen bersama Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan pemangku kepentingan terkait mewujudkan Jakarta sebagai pusat inovasi dan gerakan pertanian perkotaan (Suwarnata et al., 2021).

*Urban farming* atau pertanian perkotaan merupakan kegiatan praktik pertanian yang mencakup budidaya, pemrosesan, dan distribusi bahan pangan di perkotaan. Pangan berasal dari tanaman, hewan dan ikan serta produk olahannya yang terjadi di dalam dan sekitar perkotaan. Beragam jenis tanaman yang dibudidayakan antara lain sayuran, tanaman pangan, palawija, buah, tanaman obat, tanaman hias, dan tanaman

kayu. Sejak pandemi *Covid-19* melanda, praktik *urban farming* menjadi salah satu yang paling populer di Indonesia. Sementara ketersediaan pangan hanya akan terjadi ketika ada produksi pertanian. Produksi pertanian dalam hal ini adalah rangkaian proses kegiatan yang terjadi di lahan pertanian atau juga bisa disebut dengan *on farm activity* (Initiative, 2022). Isu ketahanan pangan di Indonesia karena adanya pandemi *Covid-19* ini dapat teratasi jika ada ketersediaan pangan yang memadai. Pola hidup sehat meningkat di era pandemi *Covid-19* ini, kebutuhan akan pangan yang berkualitas sehat dan segar sangat dibutuhkan dalam sistem imun tubuh. Lingkungan ruang terbuka hijau dapat menghasilkan kualitas udara yang baik serta memberikan keindahan pada kota. Hantaman pandemi *Covid-19* berpengaruh besar terhadap aktivitas dan perekonomian masyarakat. Hadirnya kelompok wanita tani dipertanian diharapkan dapat menjadi pintu keluar dari krisis ketahanan dan keamanan pangan di kota (Klitren et al., 2021).

Pertanian perkotaan selain mempunyai manfaat ekonomi, juga mempunyai manfaat

sosial dan manfaat lingkungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Slabinski yang menyimpulkan bahwa pertanian perkotaan dapat menjadi salah satu solusi karena tidak hanya menjadikan lahan kosong menjadi berguna tetapi juga memberikan solusi murah dan fleksibel bagi masyarakat yang kesulitan finansial (Suwarnata et al., 2021). Kelompok tani adalah kumpulan Petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota (Suwarnata et al., 2021). Sedangkan Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Komitmen pemerintah terhadap pemberdayaan kaum perempuan dilakukan dengan memberikan alokasi APDB/APBN yang lebih besar terhadap kaum perempuan. Perempuan juga memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan sosial, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, yang diwujudkan dalam kesempatan pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia. Permasalahan mendasar minimnya sumber daya manusia khususnya perempuan serta lemahnya organisasi tani dalam menghadapi modernisasi pertanian (Syarif, 2018). Peran anggota KWT dalam proses kegiatan (ekonomi) dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan partisipasinya secara nyata memberikan sumbangan untuk kelangsungan rumah tangganya melalui kegiatan di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Selain dari segi ekonomi kegiatan di KWT bermanfaat bagi para anggotanya untuk menambah pengetahuan di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan (Nurmayasari & Ilyas, 2014).

Kelompok Wanita Tani D'Shafa sebagai mitra dalam PKM ini merupakan kelompok yang terbentuk sejak tahun 2018 yang diketuai oleh Haryati dan memiliki anggota aktif 10 wanita. Anggota kelompok KWT merupakan ibu rumah tangga dengan status ekonomi menengah ke bawah. Meskipun kelompok ini berdiri sejak tahun 2018 tetapi keaktifan berjalan saat

masuknya masa pandemi Covid-19. Kondisi ini berdampak pada perekonomian ibu rumah tangga di Kelurahan Malaka Sari khususnya RW. 05. Lokasi KWT berada di Jalan Delima 5, Gg 4, No. 59, RT 009 RW 005, Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Adapun Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit memiliki luas 1,38 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 32553 jiwa dan kepadatan 23589 jiwa/ km<sup>2</sup>. Dengan luas dan jumlah kepadatan penduduk di Kelurahan Malaka Sari membuat kelompok ini ingin menyediakan lahan hijau dan produktif di Lingkungan Malaka Sari khususnya RW 005. Ketersediaan lahan yang ada digunakan oleh KWT D'Shafa dengan membentuk *urban farming*. Gang-gang sempit dan lahan sekitar Masjid Baiturrahim menjadi unit produksi kegiatan pertanian mereka.

Masjid Baiturrahim memiliki lahan potensial seluas 500 m<sup>2</sup>. Saat ini KWT D'Shafa hanya bisa mengelola lahan seluas 200 m<sup>2</sup> karena kendala sumber daya, manajemen pengelolaan, biaya serta pengetahuan *urban farming*. Di lahan masjid ini didirikan *urban farming* seperti 1) hidroponik sayuran: kangkung, sawi, pakcoy, samhong, kale, dan pagoda; 2) tanaman sayuran dan buah organik: terong, seledri, carica, srikaya, anggur, jeruk, tomat ceri, dan stroberi; dan 3) Tanaman obat: bunga telang, kumis kucing, kunyit, dan kencur. Selain itu KWT D'shafa juga memiliki sistem vertiminaponik, sistem ini menggabungkan budidaya hortikultura dengan budidaya ikan dalam satu sistem pertanian hidroponik. Jenis ikan yang dibudidayakan adalah ikan lele. Pada lahan Masjid Baiturrahim didirikan warung hidroponik D'Shafa yang menjadi unit produksi kelompok ini. Warung ini menjual hasil panen dan olahan pertanian *urban farming*. Kelompok ini menjual hasil panen sayuran dan tanaman obat kepada masyarakat. Saat ini penjualan masih bersifat manual di unit produksi KWT. Harga sayuran antara lain: kangkung Rp.10.000/500gr, kale Rp.10.000/10gr, sawi hijau Rp.10.000/250gr, sedangkan sayuran lain di jual per netpot yaitu: sayur pagoda Rp.10.000, dan sawi putih Rp.7.500. Hasil sayuran ini juga diolah menjadi makanan pesanan *catering*. Sedangkan minuman sehat menjual jus kale, jus pakcoy, jus kelor, dan teh bunga telang.

Berdasarkan observasi terhadap mitra Kelompok Wanita Tani D'Shafa Kelurahan Malaka Sari maka permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Minimnya jumlah anggota kelompok wanita tani, yang menunjukkan kurangnya sosialisasi keberadaan mitra dan manfaat *urban farming* di masyarakat;
2. Pengelolaan lahan potensial *urban farming* yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh mitra;
3. Keterbatasan anggota mitra dalam pengetahuan manajemen usaha untuk memaksimalkan hasil panen dan produk olahan menjadi nilai ekonomis dan produktif;
4. Sistem pencatatan anggota mitra, hasil panen, dan penjualan produk masih manual belum menggunakan aplikasi berbasis web yang efektif dan efisien; dan
5. Kurangnya pengetahuan mitra tentang komunikasi pemasaran yang tepat dalam mempromosikan Kelompok Wanita Tani D'Shafa beserta hasil pengelolaan *urban farming*.

## 2. METODE

Metode yang dilakukan pada pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut.

- a. Metode observasi dan wawancara, tim PKM melakukan observasi ke lokasi mitra, selanjutnya melakukan pengamatan pada permasalahan mitra yang terjadi di unit produksi dan lingkungan masyarakat. Selain itu melakukan wawancara kepada ketua dan anggota kelompok wanita tani serta

masyarakat yang terlibat pada kegiatan KWT,

- b. Metode Pendampingan dan pelatihan, selama kegiatan berlangsung tim akan mendampingi mitra dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dengan menjalin komunikasi secara langsung maupun komunikasi secara virtual menggunakan aplikasi WhatsApp dan Zoom. Pelatihan dilakukan dengan mengadakan *workshop* maupun seminar dengan menghadirkan narasumber yang berkompetensi sesuai dengan bidangnya, kemudian secara aplikatif menerapkan pada permasalahan mitra sehingga dapat memberikan solusi sesuai dengan target, dan
- c. Metode pembuatan unit produksi, akun media sosial dan aplikasi berbasis web yang tepat kepada mitra yang mendukung mengatasi permasalahan mitra sehingga menjadi kelompok wanita tani yang produktif dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Untuk merealisasikan rencana program PKM, tim menetapkan prosedur kerja sebagai berikut.

- a. Menyusun Rencana Operasional Kegiatan  
Dalam tahap ini tim, menyusun rencana mulai dari rencana rapat koordinasi tim, surat menyurat, mengidentifikasi kriteria, jumlah pelatih, pembimbing dan pendamping, penyusunan modul, jadwal kegiatan, pelaksanaan program pelatihan, pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi, serta rencana penyusunan laporan kegiatan dan penulisan artikel ilmiah pada jurnal nasional/media massa.



Gambar 1. Bagan Prosedur Kerja PKM

- b. Melakukan Rapat Koordinasi Tim Pelaksana  
Dalam tahap ini tim melaksanakan rapat pembagian tugas tim, mengagendakan rapat koordinasi, yang ditunjukkan agar pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi, sampai pada penyusunan laporan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- c. Menyiapkan Mitra, Pembimbing (Bimtek), dan Pendamping.  
Kriteria, pembimbing teknis, konsultan dan pendamping kegiatan dalam program ini, melibatkan ahli atau pakar dalam bidangnya. ditopang oleh aksi komunitas lembaga swadaya masyarakat dengan aksi nyata langsung di lapangan, dan dukungan ilmu pengetahuan dari pihak perguruan tinggi.
- d. Menyusun Jadwal Kegiatan Program PKM  
Pelaksanaan program PKM ini, direncanakan selama 8 (delapan) bulan dengan pertimbangan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan program (Pelatih, pembimbing (bimbingan teknis) dan pendamping, fasilitasi dan mediasi, monev, dan penyusunan laporan kegiatan serta penulisan artikel ilmiah pengabdian masyarakat.
- e. Pelaksanaan Kegiatan  
Kegiatan bimbingan teknis (Bimtek), pendampingan, dan perwujudan model dilaksanakan di lokasi usaha mitra.
- f. Pelaksanaan *Monitoring* dan Evaluasi  
Pelaksanaan *monitoring* merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan dalam mengamati dan memonitor pelaksanaan baik pelatihan, bimbingan teknis (Bimtek), pendamping yang dijalankan atau dilaksanakan. Sedangkan pelaksanaan evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh tim pelaksana mulai dari persiapan sampai pascaprogram pelatihan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) berbasis *urban farming* di

Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di masa pandemi *Covid-19* terdiri dari beberapa langkah. Pelaksanaan program diawali dengan melakukan observasi dan wawancara kepada mitra terhadap beberapa permasalahan yang terjadi. Kegiatan PKM antara lain dalam permasalahan minimnya jumlah anggota kelompok wanita tani, yang menunjukkan kurangnya sosialisasi keberadaan mitra dan manfaat *urban farming* di masyarakat. Sehingga sosialisasi awal yang dilakukan mengenai Kelompok Wanita Tani (KWT) dan pemanfaatan *urban farming* yang disosialisasikan pada warga RW 005 Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.

Pada tahapan pertama tanggal 1 Agustus 2022 dilakukan sosialisasi tentang dasar hukum, peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dan manfaat masyarakat untuk bergabung di KWT. Materi selanjutnya tim mensosialisasikan manfaat, tantangan dan hambatan *urban farming* di DKI Jakarta. Pengelola KWT D'Shafa, Kelurahan Malaka Sari, dan *opinion leader* di RW 005 Malaka Sari menghimbau dan mengajak warga RW 005 untuk ikut terlibat dalam *urban farming* dan kegiatan KWT D'Shafa. Pada kegiatan ini dilakukan diskusi kepada masyarakat khususnya mereka yang belum tergabung dengan KWT. Dalam diskusi ini masyarakat antusias untuk bertanya dan tertarik untuk bergabung dengan KWT D'Shafa Malaka Sari. Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui pemberdayaan kelompok wanita tani dapat dijadikan suatu potensi yang cukup besar dalam melanjutkan pemanfaatan lahan pekarangan. Oleh sebab itu peran kelompok wanita tani menjadi sangat penting dalam mengarahkan anggota kelompok untuk melanjutkan pemanfaatan lahan pekarangan (Metalisa et al., 2014). Pendekatan holistik untuk mengoptimalkan produktivitas lahan pekarangan secara nyata dapat dilakukan dengan mensinergikan kekuatan sumber daya alam berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan yang terencana dengan baik (Minarni et al., 2017).



Gambar 2. Sosialisasi KWT dan Urban Farming pada Masyarakat Malaka Sari

Tahap kedua dalam kegiatan ini adalah membuat instalasi hidroponik tambahan (*mini green house*) sebagai unit produksi baru yang berada di lahan Masjid Baiturrahim yang menjadi lahan potensial. Adapun tambahan instalasi hidroponik (*mini green house*) ini dibuat untuk menambah hasil panen seiring dengan bertambahnya anggota KWT D'Shafa. Penggunaan hidroponik dilakukan untuk mengatasi terbatasnya lahan di perkotaan. Teknologi hidroponik ini merupakan salah satu teknologi pertanian yang memanfaatkan media air nutrisi dalam pertumbuhannya. Hidroponik saat ini menjadi tren di kalangan masyarakat (Kamilah, et al., 2021). Selain pesanan sayuran yang semakin tinggi pada kelompok ini, sehingga membutuhkan tambahan instalasi untuk menambah jumlah panen sayur-sayuran yang dihasilkan. Setelah membangun instalasi ini, KWT D'Shafa dapat memanen hasil sayurannya dalam waktu 1-3 bulan. Pada tahapan ini tim PKM

pun turut membantu KWT D'Shafa melakukan proses panen sayur untuk memenuhi pesanan. Sayuran yang dihasilkan saat itu antara lain: kangkung, sawi pakcoy, seledri, dan kale. Selain memenuhi permintaan mitra, panen *green house* ini juga untuk mencukupi kebutuhan pangan anggotanya. Anggota KWT secara cuma-cuma dapat mengonsumsi hasil panen. Menurut World Bank, produksi bahan makanan sendiri atau dalam kota dapat memperpendek proses distribusi pangan dan dapat mengurangi harga jual sehingga meningkatkan daya beli masyarakat (akses pangan). *Urban farming* merupakan strategi pemanfaatan lahan sempit untuk menghasilkan bahan makanan segar sebagai upaya pemenuhan ketersediaan pangan perkotaan dan dapat meningkatkan akses fisik karena sifatnya memperpendek proses distribusi dan dapat meningkatkan akses ekonomi rumah tangga melalui pendapatan rumah tangga (Anggrayni, et al., 2015).



Gambar 3. Pembuatan Instalasi Hidroponik



Gambar 4. Panen hasil Urban Farming melalui Hidroponik oleh KWT D'Shafa

Pada tahapan ketiga dilakukan pendampingan dan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa. Topik materi pelatihan yaitu mengenai manajemen usaha dalam memaksimalkan hasil panen dan produk olahan menjadi nilai ekonomis dan produktif. KWT D'Shafa merupakan kelompok tani yang menghasilkan hasil panen sayuran serta olahannya termasuk ke dalam UMKM. Sehingga dibutuhkan pelatihan manajemen usaha. UMKM sangat memerlukan pendampingan dari berbagai institusi dalam mengaplikasikan *knowledge management*, baik dari pemerintah, instansi, maupun lembaga pendidikan (Bismala, 2016). Pada pelatihan ini menghadirkan narasumber Sri Setiawati yang merupakan Ketua Umum GEMMA Indonesia Raya, lembaga komunitas wirausaha.

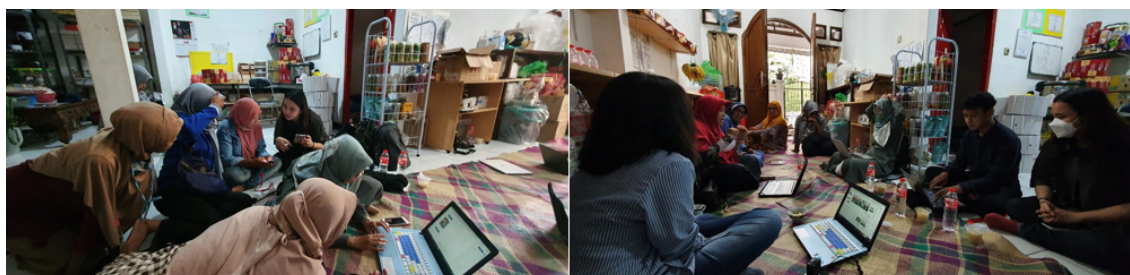
Materi berikutnya adalah penggunaan aplikasi berbasis web untuk melakukan pencatatan anggota KWT, hasil panen dan penjualan produk. Tim PKM telah membuat *website* penjualan dengan Google site. Pemesanan hasil panen dan *catering* dari kelompok ini bisa dilakukan melalui *website* <https://sites.google.com/view/kwt-D'Shafa>, yang bisa langsung terhubung dengan *Whatsapp* yang dimiliki oleh KWT D'Shafa. Penjualan secara digital ini memudahkan KWT D'Shafa untuk memperluas target konsumennya. Selain sebagai media pemasaran, *website* ini juga memberikan informasi tentang kegiatan KWT D'Shafa. Pelatihan pengelolaan *website*

dilakukan oleh tim, selanjutnya KWT D'Shafa diharapkan mandiri menggunakan *website* tersebut. Sehingga selain pendampingan, tim juga membuat *manual book* dalam penggunaan Google Site.

Untuk pencatatan anggota KWT dalam memudahkan *data base* anggota lama dan baru, tim PKM membuat *link Gform*. Data yang disajikan pada aplikasi adalah data diri dan hingga penghasilan anggota. Sedangkan dalam manajemen keuangan KWT D'Shafa telah mengelola aplikasi Si Apik. Aplikasi Si Apik merupakan aplikasi yang disediakan oleh BI untuk keperluan pencatatan laporan keuangan, serta dirancang khusus mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan sederhana pada setiap transaksi.



Gambar 5. *Manual Book* Google Site KWT D'Shafa

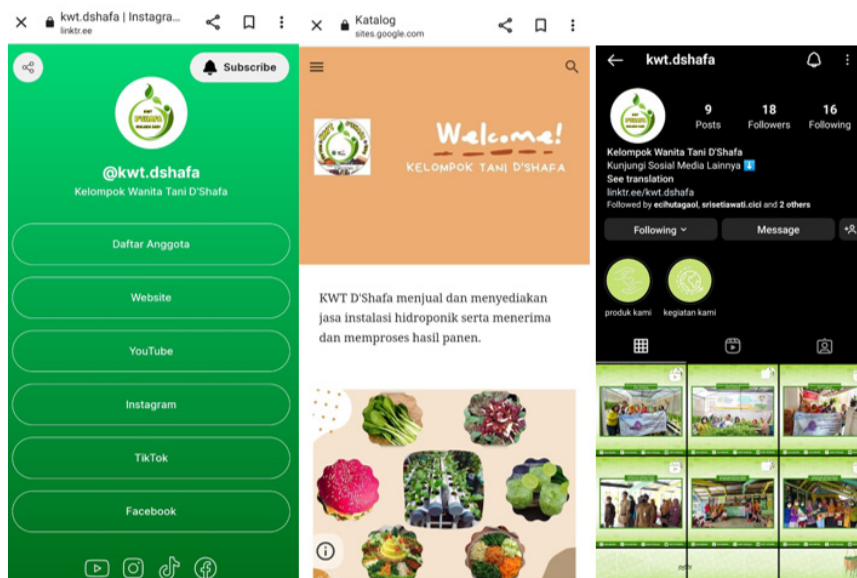


Gambar 6. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha dan Pemasaran Digital kepada KWT D'Shafa

Pendampingan dan pelatihan yang dilakukan lainnya adalah komunikasi pemasaran digital untuk mempromosikan KWT D'Shafa, membangun *brand* hasil panen dan produk olahan, serta pembuatan konten kreatif pada sosial media. Sebelumnya KWT telah memiliki akun media sosial sebagai media promosi produk dan kegiatan D'Shafa. Tetapi akun yang dimiliki, merupakan akun pribadi ketua KWT D'Shafa. Sehingga tidak optimalnya penggunaan media sosial tersebut, tim membuat akun media sosial yang merupakan akun kelompok sehingga dapat dikelola bersama. Pendampingan pembuatan konten-konten kreatif pun dilakukan kepada anggota kelompok KWT. Media sosial yang digunakan sebagai media promosi mereka adalah Instagram, Tik Tok, Facebook dan Youtube. Untuk memudahkan dalam pengelolaan *platform* digital mereka, akun-akun tersebut dibuatkan dalam satu *link* yaitu <https://linktr.ee/kwt.D'Shafa>. Tim memberikan pelatihan

dalam optimalisasi sosial media sebagai media pemasaran karena saat ini media digital berbasis *online* menjadi sasaran pelaku usaha, khususnya UMKM. Media ini dapat menjangkau sasaran secara luas bahkan secara personal. Belum lagi beberapa *platform* seperti media sosial menjadi media pertama dan unggulan bagi UMKM karena biaya yang terbilang murah dan mudah untuk mengaplikasikannya (Pasaribu, 2020).

Tim pun melakukan perubahan pada logo KWT D'Shafa agar memiliki *brand identity* yang lebih tepat sebagai kelompok wanita tani di daerah perkotaan. Logo yang dimiliki memiliki *background* bumbu masakan dan terdapat logo JakPreneur, tanggal produksi serta nomer *handphone*. Kemudian tim melakukan *editing* terhadap logo tersebut menjadi lebih sederhana, mudah diingat dan mencerminkan identitas KWT D'Shafa. Logo tersebut ditampilkan pada tiap *platform* digital KWT sehingga menjadi *brand awareness* di masyarakat



Gambar 7. Platform Digital KWT D'Shafa





Gambar 8. Perubahan Logo KWT D'Shafa

Tahapan keempat adalah pengembangan KWT D'Shafa untuk berperan aktif dalam jaringan mitra Kelompok Wanita Tani lainnya di Jakarta. Tahapan ini dilakukan agar KWT D'Shafa bersama dengan KWT lainnya dapat saling berinteraksi dan *sharing* dalam peningkatan kualitas mitra yang lebih maju dan produktif. Kegiatan bersama dilakukan dengan masyarakat Pondok Bambu bekerja sama dengan Lembaga Produktivitas Nasional (LPN). LPN memberikan pengetahuan, pemahaman, kepada masyarakat perlunya peningkatan produktivitas, daya saing dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Pendampingan dilakukan dalam pengembangan prioritas komoditi unggulan sesuai potensi dan kebutuhan masyarakat Kelurahan Pondok

Bambu. Komoditi tersebut yaitu budidaya tanaman pangan kangkung, pokcoy, dan bayam.

Pemantauan dan evaluasi pada kegiatan PKM terhadap permasalahan yang terjadi setelah kegiatan PKM dilaksanakan. Bertambahnya jumlah anggota kelompok wanita tani sebanyak 20 % setelah kegiatan sosialisasi. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat meningkat dengan adanya sosialisasi tentang manfaat *urban farming* di masyarakat. Pendampingan rutin tim pada KWT D'Shafa dalam pemanfaatan *platform* digital khususnya *website* dan media sosial dilakukan selama bulan Juli-Desember tahun 2022. Kegiatan-kegiatan KWT D'Shafa secara konsisten di-*upload* pada akun media sosial Instagram, Youtube, Facebook, dan Tik Tok. Konten kreatif kegiatan D'Shafa saat pendampingan manajemen usaha dan komunikasi pemasaran bahkan mendapat *viewer* yang cukup tinggi pada akun TikTok @kwt.D'Shafa sebanyak 829 *viewers*. Evaluasi hasil kegiatan pendampingan dan pelatihan dilakukan melalui diskusi dan penyebaran kuesioner kepada anggota KWT D'Shafa. Hasil dari evaluasi Kelompok Wanita Tani D'Shafa telah memahami pengetahuan tentang manajemen usaha dan komunikasi pemasaran digital sebesar 100%.



Gambar 9. Kegiatan KWT D'Shafa dengan Masyarakat di Pondok Bambu

Apakah anda sudah memahami materi manajemen usaha setelah pelatihan yang diberikan oleh tim PKM



● Ya  
● Cukup  
● Kurang  
● Tidak

Apakah anda sudah memahami pengetahuan tentang komunikasi pemasaran digital khususnya penggunaan media sosial dan website dalam mempromosikan KWT Dshafa beserta hasil pengelolaannya



● Ya  
● Cukup  
● Kurang  
● Tidak

Gambar 10. Hasil Evaluasi Pelatihan Manajemen Usaha dan Komunikasi Pemasaran Digital

Pengelolaan lahan potensial *urban farming* di lakukan di lahan sekitar Masjid Baiturrahim. Tim PKM menambahkan instalasi hidroponik pada *green house* D'Shafa, penambahan instalasi ini menjadi unit produksi untuk menghasilkan produksi hasil panen sayuran. Setelah adanya penambahan instalasi ini, hasil panen sayuran khususnya sayur pakcoy dan kangkung mengalami peningkatan sebesar 30 %. Dengan hasil ini KWT D'Shafa bisa memenuhi permintaan mitra distributor sayuran hidroponik untuk dipasarkan ke supermarket maupun penggunaan untuk bahan sayuran restoran. Dengan adanya kegiatan PKM ini Pengetahuan manajemen usaha dan komunikasi pemasaran anggota semakin meningkat. Dengan menambah diversifikasi produk hasil panen maupun penambahan jenis makanan dan minuman sehat. Diversifikasi produk yang saat ini dihasilkan oleh KWT Dshafa adalah keripik seledri, keripik pegagan, dan keripik ubi ungu. Peningkatan pemasukkan usaha KWT D'Shafa dari hasil panen dan produknya sebesar 25%. Kegiatan PKM ini telah memberikan peningkatan pemasukan pada hasil panen dan produk yang dihasilkan oleh KWT D'Shafa sehingga berdampak pada penghasilan KWT D'Shafa yang beranggotakan wanita ini turut serta membantu kesejahteraan keluarga para anggota.

#### 4. SIMPULAN

Pemberdayaan kelompok wanita tani berbasis *Urban Farming* di Kelurahan Malaka Sari dilakukan dalam usaha peningkatan kesejahteraan Keluarga khususnya di masa pandemi *Covid-19*. Sosialisasi telah dilakukan kepada masyarakat Malaka Sari tentang manfaat KWT dan *urban farming*. Dengan kegiatan ini

masyarakat tertarik untuk tergabung dengan KWT dan melakukan *urban farming*. Pengelolaan lahan potensial di lahan masjid telah dilakukan dengan penambahan instalasi hidroponik dan menghasilkan produksi panen yang meningkat. Produk olahan dari hidroponik ini pun menjadi olahan bernilai ekonomis tinggi dengan adanya diversifikasi produk berupa keripik sayuran. Pemenuhan kebutuhan mitra terhadap permintaan tinggi sayuran hidroponik pun dapat terpenuhi. Pengetahuan mitra terhadap manajemen usaha dan komunikasi pemasaran khususnya pemasaran digital pun meningkat. KWT D'Shafa telah memiliki *platform* digital berupa *website* dan media sosial (Instagram, Facebook, TikTok, dan Youtube) sebagai media promosi produk dan media informasi kegiatan yang telah dilakukan oleh KWT D'Shafa. Peningkatan kesejahteraan keluarga pun terlihat dari peningkatan penghasilan yang telah dirasakan oleh anggota tin KWT D'Shafa.

#### 5. PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI yang telah mendanai kegiatan ini dengan Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat dengan nomor kontrak 091/E5/RA.00.PM/2022. Ucapan terima kasih dan apresiasi juga diberikan kepada Masyarakat Malaka Sari Duren Sawit dan Khususnya Kelompok Wanita Tani D'Shafa yang telah terpartisipasi aktif dan mendukung kegiatan PKM ini. Terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta yang telah mendukung kegiatan ini.

#### REFERENSI

- Anggrayni, F. M., Andrias, D. R., & Adriani, M. (2015). Ketahanan Pangan dan *Coping Strategy* Rumah Tangga *Urban Farming* Pertanian dan Perikanan Kota Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 10(2), 173–178.
- Bismala, L. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.37715/JEE.V5I1.383>
- Initiative, H. (2022). *Solusi Ketahanan Pangan dengan Urban Farming*. <https://human-initiative.org/solusi-ketahanan-pangan-dengan-urban-farming/>

- Kamilah, N., Primasari, D., & Hermawan, E. (2021). Sitem Informasi Hidroponik berbasis *Website* (Hydroponic Awakening Revolution [HAR]). *INFOTECH Journal*, 7(1), 69–75. <https://doi.org/10.31949/INFOTECH.V7I1.1093>
- Klitren, D. D., Ukdw, F. B., & Ukdw, F. B. (2021). *Aplikasi Ipteks Bagi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur pada Kelompok Wanita Tani Pelatihan Pembibitan, Bimbingan Teknis Kampung Sayur dan Penyelenggaraan Tertib berbasis Perkotaan dengan Terbatasnya Lahan, Minimnya Penguasaan Pengetahuan Farming . Pada . 2176–2182.*
- Metalisa, R., Saleh, A., & Tjitropranoto, P. (2014). Peran Ketua Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang Berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*, 10(2). <https://doi.org/10.25015/PENYULUHAN.V10I2.9924>
- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah berbasis Kearifan Lokal dan Berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 147–154. <https://doi.org/10.30595/JPPM.V1I2.1949>
- Nurmayasari, D., & Ilyas, I. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/3728>
- Pasaribu, R. (2020). Optimalisasi Media *Online* Sebagai Solusi Promosi Pemasaran UMKM di Semarang pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.24167/JKM.V1I1.2848>
- Suwarnata, A. A. E., Sonani, N., & Rosiana, A. (2021). Kajian Ekonomi Usahatani Hortikultura pada Kelompok Wanita Tani Perkotaan di Bogor. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 424. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4666>
- Syarif, A. (2018). (KWT) pada Usahatani Sayuran di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(1), 77–84. <https://doi.org/10.31602/ZMIP.V43I1.1074>